



## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tomat (*Solanum lycopersicum* L.) merupakan komoditas sayuran yang tergolong dalam terung-terungan (*Solanaceae*) yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Buah tomat mengandung berbagai vitamin yang sangat berguna dalam mempertahankan kesehatan dan mencegah beberapa penyakit, di antaranya seperti diare, depresi, dan parkinson (Abdi *et al.* 2017). Kandungan gizi dalam 100 gram buah tomat yaitu vitamin A (karoten) 1500 SI, vitamin B (tiamin) 60 mg, vitamin C 40 mg, protein (1 g), karbohidrat (4,2 g), lemak (0,3 g), kalsium (5 mg), fosfor (27 mg), dan zat besi (0,5 mg) (Mardaus *et al.* 2019).

Kebutuhan sayuran segar khususnya tomat di kalangan masyarakat Indonesia sebagai salah satu menu gizi yang terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 terkait produksi tomat selama periode 2021-2023, Indonesia mengalami ketidakstabilan nilai produktivitas tomat tiap tahunnya. Hasil produksi tomat di Indonesia pada tahun 2021 mencapai sekitar 1.114.399 ton, dan mengalami peningkatan sebesar 54.345 ton di tahun 2022, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2023 sebesar 24.956 ton dari hasil produksi tomat di tahun 2022 (BPS 2024a). Tentu saja hal ini tidak seimbang dengan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat tiap tahunnya sebesar 1,11% dengan jumlah penduduk sebanyak 281,60 juta jiwa pada bulan Juni 2024, artinya penduduk bertambah sebanyak 11,40 juta jiwa dibandingkan hasil sensus penduduk tahun 2020 (BPS 2024b).

Penurunan produksi tomat yang terjadi di Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya; lahan pertanian yang semakin mengecil dikarenakan banyaknya alih fungsi lahan, penurunan kualitas tanah akibat terlalu banyak input anorganik, faktor penyakit, dan juga masih minimnya penerapan teknologi budidaya yang baik. Peningkatan hasil dan kualitas tanaman tomat diperlukan pengembangan pada teknik budidaya tomat salah satunya yakni dengan memperbaiki teknik pemupukan yang sesuai dosis agar tidak menimbulkan penurunan kualitas tanah dan dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan, serta penggunaan varietas unggul yang tahan hama dan penyakit (Zulman *et al.* 2022).

Tomat memiliki potensi untuk dapat dikembangkan seiring adanya rekomendasi dari *Food and Agricultural Organization* (FAO) untuk konsumsi sayuran yakni sebesar 73 kg/kapita/tahun. Permasalahan produktivitas tomat yang terjadi memengaruhi petani dalam mendapatkan benih untuk budidaya tomat berikutnya, dan faktor permasalahan tersebut biasanya adalah tanaman yang mudah terserang penyakit sehingga beresiko gagal panen dan memiliki keragaman kualitas hasil. Produksi yang optimal akan tercapai dengan penggunaan benih hibrida yang tahan penyakit, memiliki daya hasil tinggi, kualitas buah baik dan seragam, serta tersedia secara kontinu (Purwati 2009).

PT Aditya Sentana Agro merupakan salah satu industri benih yang aktif di dalam kegiatan produksi benih tanaman hortikultura salah satunya tomat. Kegiatan produksi benih tanaman hortikultura PT Aditya Sentana Agro berlokasi di Jalan Zentana No. 87, Karangploso, Girimoyo, Kecamatan Karang Ploso, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.



## 1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan ini bertujuan mempelajari produksi benih tomat hibrida di PT Aditya Sentana Agro, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.